**MANAJEMEN PEMBELAJARAN MODEL TUTORIAL SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL-SOAL MATEMATIKA DI KELAS XII IPA SMA NEGERI 19 PALEMBANG**

**Efni Lastiyani Septiasari, Muhammad Izman Herdiansyah**

**SMA Negeri 19 Palembang**

**Jl. Gubenur H. Bastari, Perum OPI Jakabaring Palembang**

**Email: efnilastiyani@yahoo.co.id**

**Program Pascasarjana Universitas Bina Darma**

**Jl. Jend. A. Yani No. 12 Palembang**

***Keywords****: Peer learning, Learning Achievement, Classroom action research*

***Abstract.*** *This research focused knowing and analyzing the learning management model through peer learning in improving the student’ achievement in doing mathematics test item of the twelfth science grade of Senior High School 19 Palembang. The method used in this research was quantitative descriptive analysis, classroom action research, and comparing the average test scores, individual and classical scores achievement before the treatment of cycle I, the result of cycle I and II. The subjects of this research were the student who had low ability in answering mathematics questions the twelfth science one grade were 20 students from 27 students. The result of this research showed the improvement of students average scores before treatment 63,25, the cycle I 79,11,and cycle II 87,00. For the individual achievement showed that there was an improvement scores. Where as there were no students who could fulfill the standart score achievement before treatment, after cycle I, it showed that 10 students could fulfill. The individual achievement, and 17 students in cycle II. And for the classical achievement, there was also improvement score; before treatment 0%, cycle I 50% and cycle II 85%. Based on the result research, it could be conclude that the implementation of learning management model through peer learning could improve the student’ achievement in solving the mathematics test items to the twelfth science grade of senior high school 19 Palembang.*

**Kata Kunci:** *Tutor Sebaya, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan kelas*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis manajemen pembelajaran model tutorial sebaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika di kelas XII IPA SMA Negeri 19 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi analisis data kuantitatif, pendekatan penelitian tindakan kelas, dan membandingkan nilai rata-rata tes, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal sebelum tindakan dengan hasil siklus I, hasil siklus I dengan hasil siklus II. Subjek penelitian adalah siswa yang mempunyai kemampuan rendah dalam meyelesaikan soal-soal matematika di kelas XII IPA 1 sebanyak 20 orang dari 27 orang siswa. Hasil penelitian untuk siswa subjek penelitian menunjukkan kenaikan pada nilai rata-rata dari sebelum tindakan 63,25, hasil siklus I 79,11, dan hasil siklus II 87,00. Untuk ketuntasan individu terdapat kenaikan, sebelum tindakan tidak ada siswa yang tuntas, setelah siklus I yang mencapai ketuntasan individu 10 orang, dan setelah siklus II ada 17 orang siswa. Untuk ketuntasan klasikal juga terjadi peningkatan, dimana sebelum tindakan 0%, setelah siklus I 50% dan setelah siklus II ketuntasan klasikal mencapai 85%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran model tutorial sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika pada kelas XII IPA SMA Negeri 19 Palembang.*

1. PENDAHULUAN

Matematika adalah mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa disetiap jenjang pendidikan, namun anggapan matematika sebagai mata pelajaran yang yang sulit tidaklah berubah. Hal ini juga sesuai dengan karakteristik dari materi matematika yang bersifat abtrak sehingga menyulitkan siswa untuk memahami materi matematika. Perlu adanya aktivitas dan kreativitas yang tinggi dalam mempelajari matematika.

Pembelajaran dianggap berhasil jika siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencapai 85%. Namun hal ini tidak selalu didapat guru pada kelas yang diajarnya. Begitu pula pada siswa kelas XII IPA SMA Negeri 19 Palembang, untuk mata pelajaran matematika pokok bahasan vektor siswa yang mencapai nilai KKM ($\geq 78) $baru mencapai 25%. Rendahnya ketuntasan yang didapat siswa disebabkan oleh rendahnya tingkat penguasaan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Hal ini disebabkan berbedanya tingkat kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran matematika yang dilakukan guru pada kelas yang diajarnya, juga disebabkan oleh sifat siswa itu sendiri yang malu dan takut bertanya kepada guru. Oleh karena itu perlu adanya suatu model pembelajaran yang memungkinkan siswa bebas bertanya tanpa dibatasi ruang dan waktu. Model pembelajaran yang memungkinkan siswa yang kurang bebas bertanya adalah model pembelajaran yang menyertakan siswa yang mempunyai kemampuan yang lebih dalam mata pelajaran matematika sehingga dapat membantu kawannya yang kemampuannya rendah dalam meyelesaikan soal-soal matematika. Model pembelajaran tersebut adalah model Tutorial Sebaya.

Sehubungan dengan hal itu, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas tentang Manajemen Pembelajaran Model Tutorial Sebaya untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal-soal Matematika di Kelas XII IPA SMA Negeri 19 Palembang.

1. KAJIAN PUSTAKA
	1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumberdaya organisasi (Hanafi, 2003:6)

* 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Dimyati dan Mudjiono (Suardi, 2010:132) adalah kegiatan guru serta program dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

* 1. Pengertian Tutorial Sebaya

Tutorial sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik, hal ini bisa terjadi ketika peserta didik yang mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan kemudian membantu peserta didik lain yang kurang mampu (Rohman dan Amri, 2012:147) .

* 1. Pengertian Tutor Sebaya

Tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antar teman pada umumnya lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antar guru dan siswa (Satriyaningsih 2009:4).

* 1. Kriteria Siswa Yang Menjadi Tutor

Adapun kriteria seorang siswa dapat menjadi tutor adalah:

1. Memiliki kepandaian yang lebih unggul dari siswa lainnya.

2. Memiliki kecakapan menerima pelajaran yang disampaikan guru.

3. Mempunyai kesadaran untuk membantu teman lainnya.

4. Mampu bekerjasama dengan siswa lainnya dalam satu kelompok.

5. Memiliki motivasi yang tinggi untuk menjadikan kelompok tutornya sebagai yang terbaik.

6. Dapat diterima dan disenangi siswa dalam kelompoknya sehingga peserta tutorial tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya dan rajin.

 7. Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.

8. Mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan yaitu menerangkan pelajaran kepada kawannya. (Satriyaningsih, 2009:22-23).

 2.6 Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Tutorial Sebaya

Menurut Arikunto (Sawali, 2012), ada beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran tutorial sebaya. Adapun kelebihan model pembelajaran tutorial sebaya adalah :

1. Bagi beberapa siswa yang memiliki perasaan takut atau enggan kepada guru, metode ini akan menampakan hasil yang lebih baik.

2. Bagi tutor sendiri, pekerjaan tutoring akan dapat memperkuat konsep yang sedang dibahas.

3. Membantu para tutor untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas sekaligus sebagai wahana melatih kesabaran.

1. Mempererat hubungan antar siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

 Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran tutorial sebaya adalah:

1. Siswa yang dibantu seringkali kurang serius dalam belajar karena hanya berhadapan dengan temannya sendiri, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
2. Ada sebagian siswa peserta tutorial yang justru enggan ketika akan bertanya karena malu kelemahanya diketahui oleh temannya.
3. Pada kelas-kelas tertentu, pekerjaan tutorial sukar dilaksanakan karena adanya perbedaan jenis kelamin antara tutor dengan peserta tutorial.
4. Guru akan mengalami kesulitan dalam menentukan yang menjadi tutor karena tidak semua siswa yang pandai dapat mengajarkan kembali materi yang yang dipelajarinya kepada teman-temannya.
5. METODOLOGI PENELITIAN
	1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil yaitu bulan November 2012 s.d Desember 2012, Tahun Pelajaran 2012/2013. Tempat penelitian SMA Negeri 19 Palembang.

* 1. Desain Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah deskripsi analisis data kuantitatif, penelitian tindakan kelas, dan membandingkan nilai rata-rata, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal sebelum tindakan, sesudah tindakan siklus I dan sesudah tindakan siklus II.

* 1. Populasi dan Sampel

Popolasi seluruh siswa XII IPA SMA Negeri 19 Palembang yang berasal dari 6 kelas dan berjumlah 170 orang. Sedangkan sampel diambil mengunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu siswa kelas XII IPA 1 yang mempunyai jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM (belum tuntas) tertinggi, dan berjumlah 20 orang.

* 1. Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model PTK Kemmis dan Mc. Tanggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus selanjutnya. Setiap siklus terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Analisis Refleksi.

Penelitian Tindakan ini dikelompokan dalam dua bagian yaitu Persiapan dan Pelaksanaan.

1. Persiapan Penelitian, beberapa persiapan yang dilakukan peneliti adalah:
	1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran materi Transformasi Geometri untuk siklus I dan II
	2. Membuat Soal Latihan untuk siklus I dan II, masing-masing 5 soal.
	3. Membuat Soal tes untuk siklus I dan II, masing-masing 5 soal.
	4. Membuat pedoman kerja tutor.
	5. Membuat Lembar observasi pelaksanaan tutorial sebaya.
	6. Menentukan teman sejawat guru matematika sebagai observer.
	7. Mengelompokan siswa berdasarkan nilai tes pokok bahasan vektor, di dapat 7 orang menjadi tutor (siswa yang sudah mencapai nilai KKM), dan 20 orang menjadi peserta tutorial (siswa yang belum mencapai nilai KKM) dan terbentuk 7 kelompok tutorial sebaya.
2. Pelaksanaan Penelitian
	1. Perencanaan

Langkah-langkah rencana pelaksanaan PTK siklus I adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melaksanakan praktek pembelajaran untuk materi transformasi geometri sub pokok bahasan traslasi, refleksi, rotasi dan dilatasi.
2. Setelah selesai praktek pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya diberikan soal latihan siklus I untuk dilaksanakan secara tutorial sebaya selama 2 jam pelajaran (2x45 menit), sebelum pelaksanaan tutorial sebaya peneliti menjelaskan tugas dan kewajiban tutor dan peserta tutorial. Tutor bekerja sesuai dengan pedoman kepada pedoman kerja tutor. Pelaksanaan tutorial sebaya diamati dengan lembar observasi yang digunakan untuk melaksanakan refleksi dan menentukan rencana siklus selanjutnya. Hasil kerja kelompok dikumpulkan.
3. Pada pertemuan berikutnya diadakan ulangan siklus I untuk sub pokok bahasan translasi, refleksi, rotasi dan dilatasi selam 2 jam pelajaran untuk 5 butir soal. Nilai tes siklus I dinamakan hasil siklus I.
4. Guru (peneliti) bersikap mendampingi dan membantu tutor jika diperlukan.
	1. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

* 1. Pengamatan

Pengamatan atau observasi berguna untuk mengetahui kesesuaian antara rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan, dan memonitor seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang berlangsung menghasilkan perubahan. Hal yang hendak diukur dalam pelaksanaan penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa yang tingkat kemampuannya rendah dalam menyelesaikan soal-soal matematika melalui pelaksanaan manajemen pembelajaran tutorial sebaya. Instrumen yang digunakan adalah nilai tes siklus I. Instrumen untuk mengukur pelaksanaan tutorial sebaya adalah lembar observasi.

* 1. Analisis data dan refleksi

Dalam mengevaluasi pelaksanaan siklus I yaitu dengan menganalisis nilai tes siklus I, jika hasil tes siklus I untuk nilai rata-rata,ketuntasan individu dan , untuk siklus I dan akan diteruskan ke pelasanaan siklus II jika ketuntasan klasikal belum mencapai 85% dengan adanya revisi pada rencana siklus II.

* 1. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data komparasional, yaitu membandingkan nilai rata-rata, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal.

1. Hasil dan Pembahasan
	1. Hasil Penelitian Siklus I dan II

Tabel 1: Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa kelas XII IPA 1

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Hasil | Nilai Rata-rata | Ketuntasan Individu | Ketuntasan Klasikal |
| Sebelum tindakan | 70,56 | 7 orang | 25 % |
| Siklus I | 79,11 | 17 orang | 62,96 % |
| Siklus II | 87,00 | 24 orang | 88,87 % |

Tabel 2: Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Subjek Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Hasil | Nilai Rata-rata | Ketuntasan Individu | Ketuntasan Klasikal |
| Sebelum Tindakan  | 63,25 | 0 orang | 0 % |
| Siklus I | 74,60 | 10 orang | 50,00 % |
| Siklus II | 82,60 | 17 orang | 85,00 % |

Tabel 3: Rekapitulasi Prosentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPA 1

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tindakan | Nilai Rata-rata | Ketuntasan Individu | KetuntasanKlasikal |
| S.Tindakan-Siklus I | 12,12 % | 142,86 % | 37,96 % |
| Siklus I-Siklus II | 9,97 % | 41,17 % | 25,94 % |

Tabel 4: Rekapitulasi Prosentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Subjek Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tindakan | Nilai Rata-rata | KetuntasanIndividu | KetuntasanKlasikal |
| S.Tindakan-Siklus I | 17,94 % | 50 % | 50 % |
| Siklus I-Siklus II | 10,72 % | 70 % | 35 % |

* 1. Pembahasan

Hasil pelaksanaan PTK siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar baik pada siswa satu kelas maupun siswa subjek penelitian dari sebelum tindakan dan setelah tindakan siklus I, hal ini terjadi karena :

1. Berdasarkan nilai tes siklus I dan lembar observasi tutor sudah dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan pedoman kerja tutor, dan sudah dapat melatih kesabarannya dalam membimbing peserta tutorial dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Tutor yang sudah menjalankan tugasnya dengan baik menghasilkan hasil belajar yang baik bagi anggota kelompoknya (anggota kelompoknya sudah dapat mencapai ketuntasan belajar).
2. Pemilihan Tutor yang berasal dari siswa yang pandai dapat membantu anggota kelompoknya untuk belajar menyelesaikan soal-soal matematika, hal ini sesuai dengan kriteria pemilihan tutor.
3. Peserta tutorial sudah banyak yang menggambil manfaat dari pelaksanaan tutorial sebaya ini dengan cara aktif bertanya kepada tutor tentang cara-cara menyelesaikan soal-soal matemtika. Hal ini tergambar dari lembar observasi dan hasil tes siklus I. Kelompok yang peserta kelompoknya mempunyai keaktifan yang tinggi dalam bertanya hasil tesnya telah memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

 Peningkatan yang didapat pada siklus I belumlah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85% siswa sudah mencapai ketuntasan individu, Hal ini disebabkan oleh:

1. Berdasarkan data masih ada peserta tutorial yang kurang serius dalam melaksanakan pembelajaran model tutorial sebaya. Hal ini juga terlihat dari tes peserta tutorial yang kurang serius hasil tesnya tidak memenuhi nilai KKM.
2. Pembentukan kelompok yang dibuat guru (peneliti) kurang berdampak baik bagi beberapa kelompok. Tutor dengan peserta tutor belum mempunyai kedekatan dalam berkawan, sehingga tutor belum dapat menjalin kerjasama yang baik dengan peserta tutorial. Peserta tutorial masih enggan dan takut bertanya kepada tutor. Hal ini bertentangan dengan kriteria pemilihan tutor, pada kriteria pemilihan tutor, tutor harus dapat menjalin kerjasama dengan sesama siswa dalam kelompoknya sehingga peserta tutorial tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepada tutor dan rajin.
3. Berdasarkan pengamatan masih ada tutor yang belum dapat menjalankan tugasnya membimbing peserta tutorial dalam menyelesaikan soal-soal matemtaika. Tutor menyelesaikan sendiri soal latihan siklus I tanpa membimbing peserta tutorial. Hal ini terlihat pada hasil tes siklus I kelompok tersebut peserta tutorial belum mendapat nilai sesuai dengan KKM.

 Sehubungan belum tercapainya ketuntasan klasikal sebesar 85% maka perlu adanya pelaksanaan siklus II dengan rencana yang sudah direvisi. Penambahan rencana (revisi) pada rencana siklus II adalah melakukan presentasi hasil kerja kelompok di muka kelas oleh siswa subjek penelitian. Hasil pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan hasil dari siklus I, hal ini disebabkan :

1. Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan teman sejawat, tutor sudah mempunyai kreativitas yang tinggi dalam memberikan bimbingan kepada peserta tutorial dalam meyelesaikan soal-soal latihan siklus II, hal ini juga terlihat dari hasil tes siklus II, kelompok yang tutornya mempunyai kreativitas tinggi maka hasil tes siklus II sudah memenuhi KKM.
2. Revisi pada pelaksanaan siklus II membawa dampak keseriusan yang tinggi peserta tutorial untuk memahami cara-cara menyelesaikan soal-soal matematika pada saat pembelajaran tutorial sebaya, karena mereka harus siap menjelaskan menjawab pertanyaan ketika mereka mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
3. Berdasarkan wawancara langsung terhadap siswa kelas XII IPA 1 ternyata siswa sangant menyukai model pembelajaran tutorial sebaya karena mereka bebas bertanya tentang semua hal yang mereka ingin tahu tanpa rasa malu, mereka merasa pembelajaran menjadi bermakna dan bermanfaat, suasana belajar menjadi menyenangkan dan menghilangkan kejenuhan mereka dalam mengikuti pembelajaran matematika. Semua siswa mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran yang berakibat menghasilkan hasil belajar yang baik dan maksimal.

Hasil pelaksanaan siklus II menunjukkan ketuntasan klasikal sudah mencapai lebih dari 85%, hal ini berarti ketuntasan klasikal sudah dicapai pada Siklus II, maka PTK ini dihentikan pada siklus II.

5.KESIMPULAN DAN SARAN

 5.1 Kesimpulan

 Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran model tutorial sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika pada kelas XII IPA SMA Negeri 19 Palembang.

 5.2 Saran

 Saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah berbedanya tingkat kemampuan siswa dalam belajar matematika dapat diatasi dengan memberikan bimbingan belajar dan lamanya bimbingan belajar tersebut dilaksanakan yang berbeda bagi setiap siswa sesuai dengan tingkat kemampuan berpikirnya. Bagi siswa yang kemampuan berpikirnya sedang perlu adanya tambahan bimbingan dari orang tuan di rumah dalam memahami materi pelajaran disamping pembelajaran yang dilakukan di kelas oleh guru. Dan bagi siswa yang kemampuan berpikirnya rendah perlu adanya bimbingan dari orang tua, guru dan bimbingan belajar secara khusus yang dilaksanakan secara kontiyu dan berulang-ulang. Perlu dilakukan pemilihan model belajar yang dapat menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

6.Daftar Pustaka

 $\left[1\right]$ Hanafi, M. Mamduh. *Manajemen*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta 2003.

 $\left[2\right]$ Suardi, M. *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jakarta 2010

 $\left[3\right]$ Rohman, M. dan Sofan Amri. *Manajemen Pendidikan*. Prestasi Pustaka, Jakarta: 2012

 $\left[4\right]$ Satriyaningsih. Effektivitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan hasil belajar Biologi Pada Pokok Bahasan Ekosistem Pada Siswa Kelas VII Bhineka Karya Klego Boyolali Tahun Ajaran 2008/2009. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.

$ \left[5\right]$ Sawali. 2010. Diskusi Kelompok Terbimbing metode Tutor Sebaya. Diakses tgl 21 Desember 2012, dari <http://Sawaliinfo/>

$$ $$